

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Medication error merupakan suatu kesalahan yang seharusnya menjadi suatu perhatian paling besar di dalam upaya untuk peningkatan kualitas serta keamanan di pelayanan kesehatan, dan meningkatkan biaya perawatan kesehatan dengan jumlah yang cukup besar (Nurmayunita & Hastuti, 2017). *Medication error* dapat didefinisikan sebagai proses peresepan, pemberian dan administrasi obat yang salah, sehingga menyebabkan konsekuensi tertentu. *Medication error* dapat dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan tahap pengobatan, yaitu : *prescribing error* (resep yang tidak terbaca, data pada pasien yang tidak lengkap, serta nama obat yang tidak jelas), *dispensing error* (bentuk sediaan yang tidak tepat, obat kadaluwarsa, instruksi obat yang tidak tepat), dan *administration error* (kesalahan waktu pemberian obat, dosis tidak tepat, teknik atau rute pemberian obat yang salah) (Setiyawan, 2017).

Faktor penyebab dari *prescribing error* yaitu kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai obat dan pasiennya, kesalahan mental dan fisik penulis resep, beban kerja tinggi, komunikasi tidak berjalan baik, pengawasan terhadap pengobatan yang kurang baik, sistem kerja serta sarana yang kurang mendukung, dan kurangnya pelatihan. Faktor penyebabnya *dispensing error* terjadi akibat kemiripan nama obat (*look alike and sound alike*), petugas yang kurang berpengalaman, jumlah petugas yang kurang memadai, kesalahan pembacaan dan beban kerja yang tinggi. Faktor penyebabnya *administration*

error karena kurangnya pengetahuan di dalam penggunaan teknologi dalam penyiapan serta pemberian obat, kelelahan dan tidak adanya dukungan. *Medication error* menyebabkan efek samping berbahaya dan potensial memicu resiko fatal dari penyakit. Pengobatan yang aman harus dikembangkan serta dipelihara demi memastikan bahwa pasien dapat menerima pelayanan proteksi yang baik. (Tien, 2017).

Permenkes Nomor 72 Tahun (2016) menyatakan bahwa untuk menjaga keamanan di rumah sakit perlu adanya peningkatan dan kewaspadaan pada obat - obat khusus seperti *hight-alert medication*. *Hight-alert medication* merupakan obat yang memiliki efek beresiko tinggi jika digunakan kurang tepat, maka dapat membahayakan keselamatan pasien dan menghasilkan efek yang tidak diinginkan. Kejadian tersebut merupakan reaksi obat yang tidak diinginkan (ROTD). Salah satu kelompok obat yang perlu kewaspadaan tinggi dalam pemberian adalah obat kemoterapi atau sitostatika sehingga pada peresepan obat sitostatika untuk pengobatan kemoterapi harus diperhatikan terutama pada tahap administrasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Herpianti, 2014) angka kejadian *medication error* yang terjadi pada tahap *administration error* dengan 144 kejadian (46,91%), pada *dispensing error* dengan 119 kejadian (38,76%), dan kejadian terkecil adalah *prescribing error* dengan 44 kejadian (14,33%) yang terjadi pada pasien ICU RSUD Kota Baubau. Kejadian *medication error* yang terjadi pada pasien ICU RS Santa Anna Kendari, menunjukkan bahwa sebanyak 81 kejadian pada *administrasi error* (42,6%),

71 kejadian pada *prescribing error* (37,4%), dan *dispensing error*, yaitu 38 kejadian (20%). Kesalahan tersebut terjadi akibat beberapa hal antara lain kesalahan prosedur, fasilitas rumah sakit yang kurang memadai, persepsian manual, profesionalitas antara tenaga kesehatan (dokter, perawat, tenaga farmasis), serta media pendukung seperti dokumentasi. Fase administrasi merupakan fase terbanyak *medication error* persepsian (Donsu, *et al.*, 2016).

Rumah Sakit Islam Sultan Agung menyediakan pelayanan kanker salah satunya adalah kemoterapi. Tindakan kemoterapi terjadi dengan pemberian zat atau obat sitostatika dengan cara tertentu untuk penyakit kanker dengan pembelahan yang dilakukan pada stadium dini dengan mastektomi simple, radikal mastektomi, mastektomi radikal modifikasi serta *breast consercing surgery* (BCS). Jumlah pasien kanker yang mendapatkan pelayanan kemoterapi menggunakan sitostatika di Instalasi Sitostatika Rumah Sakit Islam Sultan Agung dalam satu bulan cukup banyak sekitar 600 pasien. Banyaknya jumlah pasien tersebut dapat menimbulkan potensi terjadi *medication administration error* apabila tidak terdapat ketelitian dan pengawasan dalam pemberian terapi. (Sultan Agung Oncology Center, 2019).

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya latar belakang pada pemberian terapi terutama pada tahap administrasi sehingga berpotensi menyebabkan *medication error*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien kanker payudara di Instalasi Sitostatika Rumah Sakit Islam Sultan Agung periode Oktober 2022 meliputi jenis kelamin, umur, dan stadium?
2. Bagaimana profil penggunaan obat sitostatika pada pasien kemoterapi kanker payudara di Instalasi Sitostatika Rumah Sakit Islam Sultan Agung Oktober 2022 berdasarkan macam obat, jenis obat, cara pemberian obat?
3. Bagaimana potensi kejadian *medication administration error* yang muncul pada pasien kanker payudara di Instalasi Sitostatika Rumah Sakit Islam Sultan Agung periode Oktober 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran penggunaan sitostatika berdasarkan karakteristik pasien kanker payudara di Instalasi Sitostatika Rumah Sakit Islam Sultan Agung periode Oktober 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran penggunaan sitostatika berdasarkan karakteristik pasien kanker payudara di Instalasi Sitostatika Rumah Sakit Islam Sultan Agung periode Oktober 2022.
- b. Memberikan gambaran penggunaan obat sitostatika pada pasien kanker payudara di Instalasi Sitostatika Rumah Sakit Islam Sultan Agung periode Oktober 2022 meliputi macam obat, jenis obat, cara pemberian obat.

- c. Memberikan gambaran potensi kejadian *medication administration error* yang muncul pada pasien kanker payudara di Instalasi Sitostatika Rumah Sakit Islam Sultan Agung periode Oktober 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan untuk mencegah terjadinya potensi *medication administration error* sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada Rumah Sakit.

2. Manfaat Bagi Pasien

Penelitian ini dapat digunakan sebagai jaminan keamanan bagi pelayanan di Rumah Sakit.

3. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk mendeskripsikan *medication administration error* di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti, menjadi rujukan informasi bagi peneliti lain, sehingga memberikan referensi tentang metode pendekatan yang sesuai.